

Penerapan *Good Corporate Governance*, Sistem Pengendalian Internal dan Persepsi Kualitas Informasi Keuangan

Made Rina Permata Dewi¹
Gayatri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: rinapermata76@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran/kesetaraan dan sistem pengendalian internal. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner, responden penelitian adalah jumlah pegawai yang diperoleh langsung dari kepala bagian keuangan dan umum, karyawan bagian keuangan, dan karyawan bagian umum yang ada dikantor PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 54 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Path Analysis* (SEM-PLS). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran/kesetaraan dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi keuangan.

Kata Kunci: Transparansi; Akuntabilitas; Kemandirian; Kewajaran; Sistem Pengendalian Internal.

Implementation of *Good Corporate Governance* and Internal Control Systems on Perceived Quality of Financial Information

ABSTRACT

This study aims to examine empirically the influence of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness/equality and internal control systems. The research data was collected through a questionnaire, the research respondents were the number of employees obtained directly from the head of the finance and general department, employees of the finance section, and employees of the general section at the PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. The method of determining the sample using purposive sampling with a total of 54 respondents. The data analysis technique used in this research is Path Analysis (SEM-PLS). Based on the results of the study, it shows that Transparency; Accountability; Responsibility; Independency; Fairness; Internal Control System have a positive and significant effect on the quality of financial information.

Keywords: *Transparency; Accountability; Independency; Fairness; Internal Control System.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 5
Denpasar, 26 Mei 2024
Hal. 1137-1151

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34.i05.p05

PENGUTIPAN:

Dewi, M. R. P., & Gayatri.
(2024). Penerapan *Good Corporate Governance*, Sistem Pengendalian Internal dan Persepsi Kualitas Informasi Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1137-1151

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
30 Maret 2023
Artikel Diterima:
3 Mei 2023

PENDAHULUAN

Kualitas informasi keuangan dalam perusahaan penting diperhatikan karena bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dan juga mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini tata kelola perusahaan mengambil peranan dalam mempengaruhi kualitas informasi keuangan di perusahaan. Pada realitanya GCG tidak hanya dibutuhkan di industri semata namun juga dibutuhkan oleh semua perusahaan yang mempunyai visi dan misi yang jelas. *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) mendefinisikan *corporate governance* digunakan untuk mengendalikan serta mengarahkan kegiatan dalam perusahaan (Chairunesia *et al.*, 2018). Suatu sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar kepada manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya (Taradipa, 2017). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan fraud sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dapat di perkecil. *Good Corporate Governance* adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi keuangan kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan (Putra Sejati, 2018).

Dikutip dari Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan Pembangunan Provinsi Bali Tahun 2015 *Good Corporate Governance* (GCG) telah diterapkan pada PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung dengan dibentuk tim tata kelola GCG, serta dilaksanakan penandatanganan Pernyataan Komitmen kepada seluruh pegawai. Pada tahun 2006 Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menerbitkan pedoman pelaksanaan *good corporate governance* sebagai dorongan agar perusahaan mampu menciptakan sistem tata kelola yang sehat. (KNKG, 2006) menyebutkan lima prinsip GCG yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*) dan kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* diterapkan untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan diungkapkan secara akurat kepada investor dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan, PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung mengalami penurunan laba dari tahun 2018 sampai 2020. Hal ini menunjukkan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai penghasilan kurang efisien, sedangkan rasio operasinya mengalami fluktuasi. Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) kinerja PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung yang terdiri dari kategori bidang keuangan, bidang pelayanan, bidang operasi, dan bidang SDM menunjukkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Laporan Kinerja Keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung tahun 2018-2020

No.	Keterangan	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
A.	Bidang Keuangan			
1.	Rentabilitas			
	ROE	18,89	8,21	-5,04
	Ratio Operasi	0,88	0,86	1,06
2.	Likuiditas			
	Ratio Kas	74,78	142,24	113,10
	Efektivitas Penagihan	88,75	86,83	83,86
3.	Solvabilitas	794,67	795,42	1252,47
Bobot Kinerja Bidang Keuangan		0,92	0,98	0,71
B.	Bidang Pelayanan			
1.	Cakupan Pelayanan	39,96	42,73	41,15
2.	Pertumbuhan Pelanggan	1,36	2,25	1,87
3.	Tingkat Penyelesaian Pengaduan	99,17	88,81	97,26
4.	Kualitas Air Pelanggan	100,00	20,68	26,45
5.	Konsumsi Air Domestik	21,69	22,21	21,29
Bobot Kinerja Bidang Pelayanan		0,80	0,62	0,62
C.	Bidang Operasi			
1.	Effisiensi Produksi	90,50	87,08	79,25
2.	Tingkat Kehilangan Air	38,38	39,90	43,90
3.	Jam Operasi / Hari	23	24	24
4.	Tekanan Sambungan Pelanggan	92,68	93,11	88,23
5.	Penggantian Meter	6,23	11,71	3,51
Bobot Kinerja Bidang Operasi		1,35	1,34	1,07
D.	SDM			
1.	Rasio Juml Peg /1000 Plg	4,70	4,43	4,19
2.	Ratio Diklat Pegawai/Peningkatan Kompetensi	85,16	43,38	5,75
3.	Biaya Diklat Terhadap Biaya Pegawai	3,37	1,74	0,30
Bobot Kinerja Bidang SDM		0,63	0,51	0,43
Total Nilai Kinerja		3,70	3,45	2,83

Sumber: BPPSPAM, 2021

Berdasarkan Tabel 1. kinerja PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung di Bidang Keuangan dari Tahun 2018 sampai 2020 mengalami fluktuasi dan di Bidang Pelayanan mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 0,80 menjadi di tahun 2019 dan 2020 sebesar 0,62. Kinerja keuangan dapat dikatakan sehat jika perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnis dan manajemen yang baik sehingga diharapkan akan menghasilkan konsumen yang puas dengan pelayanan PERUMDA Air Minum.

Penelitian mengenai GCG telah banyak diteliti namun masih sedikit yang menggunakan PERUMDA Air Minum sebagai obyek. Peneliti tertarik meneliti karena PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung merupakan PDAM Provinsi Bali yang pertama kali menerapkan *Good Corporate Governance*, dan karena pentingnya hal tersebut kerjasama dengan pihak BPKP perlu

diperpanjang, sehingga diharapkan hal itu bisa dijadikan contoh bagi perusahaan daerah lainnya. Terdapat fenomena yang ditemukan dalam laporan kinerja keuangan PERUMDA Air Minum tahun 2018 – 2020. Laporan kinerja keuangan PERUMDA Air Minum mengalami fluktuasi pada bidang keuangan tahun 2018 – 2020. Bidang pelayanan mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2019 dan tetap pada tahun 2020. Informasi yang tertuang dalam laporan kinerja keuangan PDAM akan menimbulkan sebuah persepsi. Persepsi dari pengguna atau pembuat informasi mungkin saja berbeda, sehingga persepsi kualitas informasi keuangan pada PDAM penting untuk diteliti. Penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Ariani *et al.*, 2020), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa prinsip-prinsip GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja LPD se-Kota Denpasar. Penelitian (Sukardika *et al.*, 2020) menyimpulkan bahwa penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Bandung. Penelitian (Lestari & Dewi, 2020) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin membuktikan pengaruh kelima prinsip *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran dan sistem pengendalian internal pada persepsi kualitas informasi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara empiris pengaruh prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, sewajaran/kesetaraan, dan sistem pengendalian internal pada persepsi kualitas informasi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu mendukung teori keagenan dan teori *Stewardship*. Manfaat praktis, bagi pengelola perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan perusahaan melalui *Good Corporate Governance* dan Sistem Pengendalian Internal. Bagi para peneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan mendorong penelitian yang lebih lanjut melalui penambahan variabel yang belum termasuk dalam penelitian ini.

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utamanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*prinsipal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut *nexus of contract* (Jensen & Meckling, 1976). *Agency theory* muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham/owner) dengan para manajer yang mengelola perusahaan (Thefani, 2020). Menurut Eisenhardt (1989) *agency theory* menggunakan tiga asumsi sifat manusia antara lain manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*).

Pada tahun 1991 Donaldson dan Davis mencetuskan teori *stewardship*. Teori ini menjelaskan mengenai situasi para manajer (manajemen) agar dapat termotivasi mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi terpenting di banding kepentingan pribadi. Dalam teori ini manajemen (steward) agar termotivasi untuk menjalankan tindakan berdasarkan keinginan *prinsipal*. Selain dari itu, manajemen cenderung mempunyai perilaku yang loyal pada organisasinya karena berusaha agar tujuan yang di inginkan organisasi tercapai (Anggrayeni *et al.*, 2021).

Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengendalikan dan mengatur pengelolaan perusahaan yang baik (K. I. H. Putri dan Wirajaya, 2017). *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika (Arifin, 2018). Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) mengungkapkan setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) adapun lima prinsip yang menjadi pedoman pelaksanaan GCG, antara lain: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran/kesetaraan.

Sistem Pengendalian Internal merupakan suatu sistem usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalan perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan agar terdorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen (Sari *et al.*, 2018). Sistem pengendalian intern yang baik dalam suatu organisasi akan mampu menciptakan keseluruhan proses kegiatan yang baik pula, sehingga nantinya akan memberikan suatu keyakinan bagi individu bahwa aktivitas yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, dan hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi kinerja individu karena dengan tingginya tingkat kepatuhan pegawai atau individu terhadap sistem pengendalian intern yang ada maka akan semakin tinggi kinerja individu tersebut (Adhitama & Gayatri, 2017).

Kualitas informasi keuangan bersifat multidimensi yang berarti bahwa organisasi harus menggunakan beberapa langkah untuk mengevaluasi kualitas informasi. Penyusunan laporan keuangan penting untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan serta untuk menjaga hubungan perusahaan dengan pemerintahan (Gapsalamov dkk., 2017). Gordon (2002: 32) menyatakan informasi merupakan data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau nilai yang dapat dipahami didalam keputusan sekarang maupun masa depan. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki (Yanti, 2022). Adapun empat karakteristik tersebut ialah: Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami.

Teori keagenan menggambarkan bahwa agen lebih banyak tahu tentang informasi perusahaan, sehingga untuk menghindari terjadinya asimetri informasi diperlukan keterbukaan informasi atau transparansi.

Transparansi memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada principal berdasarkan pertimbangan bahwa principal memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban agen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya kepada perundang-undangan (Yusuf *et al.*, 2021). Transparansi penting dalam sebuah perusahaan karena berhubungan dengan informasi keuangan maupun non keuangan yang akan disajikan oleh agen kepada prinsipal. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2021), menyatakan bahwa variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah Buleleng. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis penelitian, yaitu.

H₁: Transparansi berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas informasi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung.

Salah satu standar dalam penggunaan administrasi yang baik adalah akuntabilitas (Dewi dkk., 2019). Prinsip akuntabilitas sejalan dengan teori agen dimana dua pihak yang ada dalam konsep akuntabilitas dideskripsikan sebagai principal dan agent. Principal diartikan sebagai pihak yang harus diberikan pertanggungjawaban dan agent dimaksudkan sebagai pihak yang melakukan pertanggungjawaban. Penelitian (Sawitri & Ramantha, 2018) dan (Giri, 2019) menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas informasi keuangan. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis penelitian, yaitu.

H₂: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas informasi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung.

Pertanggungjawaban perusahaan merupakan kesesuaian tata kelola perusahaan pada peraturan perundangan serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Teori *stewardship* menggambarkan manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih merujuk kepada sasaran hasil utama demi kepentingan organisasi (Asmawati & Basuki, 2019). Penelitian (Giri, 2019) bahwa prinsip pertanggungjawaban berpengaruh positif pada kualitas informasi keuangan. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis penelitian, yaitu.

H₃: Pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas informasi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung.

Independensi adalah bentuk pengambilan keputusan secara objektif, sehingga pengelolaan perusahaan harus dilakukan secara independen yaitu tidak saling mempengaruhi maupun saling mendominasi. Sesuai dengan teori *stewardship* dimana kepentingan bersama di jadikan dasar dari tindakan manajer. Sehingga manajer tidak mudah terpengaruh dengan kepentingan - kepentingan lainnya dan berusaha sebaik mungkin dalam menyampaikan informasi keuangan demi tujuan perusahaannya. Penelitian (Giri, 2019) menyatakan bahwa prinsip kemandirian berpengaruh positif pada kualitas informasi keuangan. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis penelitian, yaitu.

H₄: Kemandirian berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas informasi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung.

Aktivitas operasional perusahaan memerlukan perhatian yang berhubungan tentang kepentingan para *stakeholder* berdasarkan prinsip kesetaraan dan kewajiban. Hubungan antara agen dan principal harus saling

memberi umpan balik, sehingga agen akan memberikan informasi keuangan sesuai dengan apa yang diharapkan principal, untuk itu kesetaraan dalam perusahaan penting. Sehingga dapat dikatakan kewajaran dan kesetaraan berpengaruh dalam pencapaian kualitas informasi keuangan. Penelitian (Devi, 2018) dan (Giri, 2019) menyatakan bahwa prinsip kewajaran dan kesetaraan berpengaruh positif pada kualitas informasi keuangan. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis penelitian, yaitu.

H₅: Kewajaran dan Kesetaraan berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas informasi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung.

Sistem pengendalian internal merupakan suatu pengawasan internal perusahaan. Jika pengendalian internal perusahaan lemah maka akan memungkinkan terjadinya kesalahan dan kecurangan yang semakin besar. PP No 60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, merupakan sistem pengendalian intern pemerintah yang diselenggarakan secara menyeluruh pada lingkungan pemerintah pusat maupun daerah. Penelitian (Lestari & Dewi, 2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal ini, maka hipotesis penelitian, yaitu.

H₆: Sistem Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap persepsi kualitas informasi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Jenis data dalam penelitian ini data kuantitatif dan data kuantitatif. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), pertanggungjawaban (X_3), kemandirian (X_4), kewajaran/kesetaraan (X_5), dan sistem pengendalian internal (X_6). Variabel terikat, yaitu Kualitas informasi keuangan (Y).

Transparansi merupakan keterbukaan informasi dalam perusahaan yang diwujudkan dengan menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada pemangku kepentingan. Prinsip transparansi diukur dengan empat indikator pertanyaan yaitu kebijakan perusahaan yang dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan, kewajiban perusahaan dalam menyajikan informasi secara jelas, tepat waktu, transparan dan dapat dibandingkan, perusahaan menyusun mengaudit serta menyajikan informasi laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan transparansi tidak mengurangi kewajiban untuk menjaga kerahasiaan perusahaan.

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban organ perusahaan. Prinsip akuntabilitas diukur dengan lima indikator pertanyaan yaitu rincian tugas serta tanggung jawab perusahaan ditetapkan dengan jelas dan sejalan dengan tujuan perusahaan, seluruh karyawan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tanggung jawab, tugas dan perannya dalam melaksanakan GCG, pengelolaan internal perusahaan dikendalikan secara efektif, pengukuran kinerja diterapkan secara konsisten sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, dan seluruh

karyawan dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya harus berpegangan pada etika bisnis dan pedoman perilaku yang telah disepakati.

Pertanggungjawaban adalah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, perlindungan lingkungan hidup, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif berdamai masyarakat, dengan menerapkan prinsip ini perusahaan diharapkan akan menyadarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Prinsip pertanggungjawaban diukur dengan tiga indikator pertanyaan yaitu pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat serta lingkungan disekitar perusahaan telah dilaksanakan secara memadai, perusahaan memastikan setiap karyawannya patuh pada peraturan perusahaan maupun peraturan perundangan, dan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan prinsip ekonomi yang sehat.

Kemandirian adalah pengelolaan perusahaan yang dilakukan secara professional tanpa ada benturan kepentingan dan tanpa tekanan atau intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Prinsip kemandirian diukur dengan empat indikator pertanyaan yaitu masing-masing organ perusahaan menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh dan tekanan, perusahaan dalam menetapkan jabatan penting dilakukan secara independen, dalam aktivitasnya perusahaan tidak saling melempar tanggung jawab antara satu pihak dengan pihak lainnya sehingga dapat mewujudkan sistem pengendalian internal yang efektif, dan perusahaan dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan objektif yaitu tidak adanya tekanan dari pihak manapun.

Kewajaran dan kesetaraan merupakan prinsip yang menuntut adanya perlakuan yang adil dalam memenuhi hak *stakeholder* sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip kesetaraan dan kewajaran diukur dengan tiga indikator pertanyaan yaitu seluruh pemangku kepentingan maupun karyawan diberikan kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat untuk kepentingan perusahaan, kesetaraan dan kewajaran yang diberikan kepada pemangku kepentingan maupun karyawan telah disesuaikan dengan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan, dan perusahaan memberikan kesempatan yang sama baik dalam hal penerimaan karyawan, berkarir serta pelaksanaan tugas secara adil tanpa memperhatikan agama, suku, ras maupun *gender*.

Tujuan penerapan sistem pengendalian internal dalam perusahaan adalah menghindari penyimpangan kegiatan atau kebijakan dari prosedur yang telah ditetapkan sehingga laporan keuangan dan fungsi sistem informasi akuntansi yang dihasilkan lebih terpercaya serta kegiatan perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Adapun lima indikator pernyataan pada sistem pengendalian internal mengadopsi dari Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 yaitu Lingkungan pengendalian, Penilaian risiko, Kegiatan pengendalian, Informasi dan komunikasi, Pemantauan.

Kualitas informasi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan persepsi responden atas kualitas informasi keuangan yang telah disajikan atau dihasilkan oleh perusahaan, berguna dalam pengambilan keputusan di masa kini maupun masa depan. Kualitas informasi keuangan

terdiri dari empat karakteristik, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada kantor PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. Berdasarkan data yang ada jumlah karyawan 313 orang. Teknik *purposive sampling* digunakan agar menghasilkan sampel yang representatif. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala bagian umum dan keuangan, karyawan bagian keuangan, dan karyawan bagian umum di PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. Data sampel Karyawan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Sampel Karyawan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung

Keterangan	Jumlah
Kepala Bagian Keuangan dan Umum	1
Bagian Keuangan	26
Bagian Umum	27
Jumlah	54

Sumber: Data Penelitian, 2021

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert 5 poin. Teknik analisis yang digunakan adalah model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling* - SEM) berdasarkan varians atau SEM berbasis komponen yang dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden penelitian sejumlah 54 orang pegawai PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, dan jenjang pendidikan terakhir. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, Kesetaraan dan Kewajaran, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Informasi Keuangan memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30 dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Variabel transparansi memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20. Variabel transparansi yang diukur dengan 4 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 16,944. Nilai standar deviasi variabel transparansi sebesar 1.837. Hal ini berarti nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan transparansi sudah merata.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	54	12,00	20,00	16,944	1,837
Akuntabilitas	54	15,00	25,00	21,037	2,231
Pertanggungjawaban	54	9,00	15,00	12,778	1,538
Kemandirian	54	13,00	20,00	17,278	1,847
Kewajaran dan Kesetaraan	56	9,00	15,00	12,426	1,765
Sistem Pengendalian Internal	54	52,00	80,00	66,685	7,309
Kualitas Informasi Keuangan	54	51,00	70,00	59,481	5,765
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 25. Variabel akuntabilitas yang diukur dengan 5 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 21,037. Nilai standar deviasi variabel akuntabilitas sebesar 2.231. Hal ini berarti nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan akuntabilitas sudah merata.

Variabel pertanggungjawaban memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 15. Variabel pertanggungjawaban yang diukur dengan 3 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 12,778. Nilai standar deviasi variabel pertanggungjawaban sebesar 1.538. Hal ini berarti nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan pertanggungjawaban sudah merata.

Variabel kemandirian memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 20. Variabel kemandirian yang diukur dengan 4 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 17.278. Nilai standar deviasi variabel kemandirian sebesar 1,847. Hal ini berarti nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan kemandirian sudah merata.

Variabel kewajaran dan kesetaraan memiliki nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum sebesar 15. Variabel kewajaran dan kesetaraan yang diukur dengan 3 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 12,426. Nilai standar deviasi variabel kemandirian sebesar 1,765. Hal ini berarti nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan kewajaran dan kesetaraan sudah merata.

Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 52 dan nilai maksimum sebesar 80. Variabel sistem pengendalian internal yang diukur dengan 16 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 66.685. Nilai standar deviasi variabel kemandirian sebesar 7.309. Hal ini berarti nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan sistem pengendalian internal sudah merata.

Variabel persepsi Kualitas Informasi Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 51 dan nilai maksimum sebesar 70. Variabel Kualitas Informasi Keuangan yang diukur dengan 14 item pernyataan dengan bantuan skala likert 5 poin memiliki nilai rata-rata sebesar 59.481. Nilai standar deviasi

variabel Kualitas Informasi Keuangan sebesar 5.765. Hal ini berarti nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan Kualitas Informasi Keuangan sudah merata.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Langsung (*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
X ₁ -> Y	0,124	0,113	0,061	2,014	0,045
X ₂ -> Y	0,316	0,339	0,133	2,369	0,018
X ₃ -> Y	0,145	0,159	0,068	2,121	0,034
X ₄ -> Y	0,189	0,176	0,081	2,352	0,019
X ₅ -> Y	0,220	0,204	0,096	2,290	0,022
X ₆ -> Y	0,125	0,119	0,059	2,126	0,034

Sumber: Data Penelitian, 2022

Transparansi berpengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Informasi Keuangan. Semakin tinggi tingkat transparansi laporan keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung maka kualitas informasi keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa agen lebih banyak tahu tentang informasi perusahaan, sehingga untuk menghindari terjadinya asimetri informasi diperlukan keterbukaan informasi atau transparansi. Transparansi memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada principal berdasarkan pertimbangan bahwa principal memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban agen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya kepada perundang-undangan (Yusuf *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Rahayu, 2021) yang menyatakan bahwa variabel transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Informasi Keuangan. Semakin tinggi tingkat akuntabilitas laporan keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung maka kualitas informasi keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa Akuntabilitas merupakan kewajiban bagi agen untuk memperhatikan *stakeholder* atas kegiatan dan pencapaian dalam suatu organisasi, Lembaga maupun Perusahaan. Prinsip akuntabilitas sejalan dengan teori agen dimana dua pihak yang ada dalam konsep akuntabilitas dideskripsikan sebagai principal dan agent. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sawitri & Ramantha, 2018) dan (Giri, 2019) yang menyatakan bahwa prinsip akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas informasi keuangan.

Pertanggungjawaban berpengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Informasi Keuangan. Semakin tinggi penerapan prinsip pertanggungjawaban laporan keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung maka kualitas informasi keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship*, yang menyatakan bahwa Pertanggungjawaban perusahaan merupakan kesesuaian tata kelola perusahaan pada peraturan perundangan serta prinsip-prinsip

perusahaan yang sehat. Aktivitas perusahaan harus mampu memastikan bahwa seluruh organ perusahaan patuh pada peraturan perusahaan maupun peraturan perundangan, sehingga perusahaan akan bertanggung jawab atas informasi keuangan perusahaan. Berdasarkan teori *stewardship* yang menggambarkan para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih merujuk kepada sasaran hasil utama demi kepentingan organisasi (Asmawati & Basuki, 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Giri, 2019) yang menemukan hasil bahwa prinsip pertanggungjawaban berpengaruh positif pada kualitas informasi keuangan.

Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Informasi Keuangan. Semakin tinggi penerapan prinsip kemandirian laporan keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung, maka kualitas informasi keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship*, yang menyatakan bahwa Independensi merupakan bentuk pengambilan keputusan dengan objektif, sehingga pengelolaan perusahaan harus dilakukan secara independen yaitu tidak saling mempengaruhi maupun saling mendominasi. Sesuai dengan teori *stewardship* dimana kepentingan bersama dijadikan dasar dari tindakan manajer. Sehingga manajer tidak mudah terpengaruh dengan kepentingan-kepentingan lainnya karena manajer berusaha sebaik mungkin dalam menyampaikan informasi keuangan demi sasaran atau tujuan perusahaannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Giri, 2019) yang menyatakan bahwa prinsip kemandirian berpengaruh positif pada kualitas informasi keuangan.

Kewajaran dan Kesetaraan berpengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Informasi Keuangan. Semakin tinggi penerapan prinsip kewajaran dan kesetaraan laporan keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung, maka kualitas informasi keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa perusahaan dalam melakukan aktivitas operasional harus memberikan perhatian yang berhubungan mengenai kepentingan para *stakeholder* berdasarkan pada prinsip kesetaraan dan kewajaran. Hubungan antara agen dan principal harus saling memberi umpan balik, sehingga agen akan memberikan informasi keuangan sesuai dengan apa yang diharapkan principal, untuk itu kesetaraan dalam perusahaan penting. Sehingga dapat dikatakan kewajaran dan kesetaraan berpengaruh dalam pencapaian kualitas informasi keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Devi, 2018) dan (Giri, 2019) yang menyatakan bahwa prinsip kewajaran dan kesetaraan berpengaruh positif pada kualitas informasi keuangan.

Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Informasi Keuangan. Semakin tinggi penerapan sistem pengendalian internal laporan keuangan pada PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung, maka kualitas informasi keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, yang menyatakan bahwa perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab dalam menyelenggarakan informasi keuangan maka dibutuhkan sistem pengendalian

internal. Hubungan antara prinsipal (masyarakat) dan agen (pemerintah) dimana pemerintah harus bertanggungjawab untuk menyelenggarakan informasi keuangan dengan baik dan melaporkan pertanggungjawabannya kepada masyarakat. Sehingga akan memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa pengelolaan informasi keuangan tersebut telah tercapai tujuannya secara efektif dan efisien serta menghasilkan laporan keuangan yang handal sesuai aturan yang berlaku. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Lestari & Dewi, 2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan, dan sistem pengendalian internal pada persepsi kualitas informasi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. Adapun hasil yang diperoleh, yaitu: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran/kesetaraan, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan pada persepsi kualitas informasi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Mangutama Kabupaten Badung. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan, dan sistem pengendalian internal maka kualitas informasi keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan baik bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel dan obyek penelitian untuk perbandingan hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Adhitama, P. I., & Gayatri. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Partisipasi Penyusunan Anggaran Pada Kinerja Individu Dengan Pemoderasi Motivasi Kerja. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2556–2585.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/30034/19060>
- Anggrayeni, R. L. S., Wawo, A., & Jannah, R. (2021). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa dengan sifat amanah sebagai variabel moderasi. *Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 179–193.
- Ariani, I. G. A. P., Endiana, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. (2020). Pengaruh prinsip - prinsip good corporate governance dan filosofi Tri Hita Karana terhadap kinerja lembaga perkreditan desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 88–104.
- Arifin. (2018). Pengaruh Audit Kinerja dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Gorontalo Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 1(1), 48–57.
- Asmawati, & Basuki. (2019). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 63–76.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.15>

- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Profita*, 11(2), 232. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.006>
- Devi, K. T. W. (2018). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kualitas Informasi Keuangan Pdam Kabupaten Buleleng. 23, 2311–2334.
- Dewi, N. F., Ferdous Azam, S. M., & Yusoff, S. K. M. (2019). Factors influencing the information quality of local government financial statement and financial accountability. *Management Science Letters*, 9(9), 1373–1384. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.013>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory : CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, June 1991, 49–66.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Linked references are available on JSTOR for this article : Agency Theory : An Assessment and Review*. 14(1), 57–74.
- Gapsalamov, A. R., Vasilev, V. L., & Ilyin, A. G. (2017). State planning of the Russian economy: Past and present. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(1), 474–480.
- Giri, G. R. H. P. (2019). Pengaruh Penerapan Prinsip GCG pada Persepsi Kualitas Informasi Keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Sewaka Darma. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30, 293–306.
- Gordon, B. D. (2002). *Sistem Informasi Manajemen*. PTM.
- Hart, O. (1995). *Corporate Governance : Some Theory and Implications* Author (s): Oliver Hart Published by : Wiley on behalf of the Royal Economic Society Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/2235027>. *The Economic Journal*, 105(430), 678–689.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Lailany, D., & Isfandayani. (2018). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) di Bank Syariah Pusat. *Maslahah*, 9(1), 41–66.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 56–64. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i1.1658>
- Putra Sejati, E. (2018). Pengaruh Good corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate dan Property di BEI. *Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 794–807.
- Putri, K. I. H., & Wirajaya, I. G. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai

- Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 1-28.
- Rahayu, K. N. S. (2021). *Pengaruh Transparansi Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Buleleng (Studi Kasus Di 2017, 464-471. <https://repo.undiksha.ac.id/7187/>*
- Sari, V. F., Octaviani, M., & Lisdawati, Y. (2018). Studi Eksploratif Terhadap Temuan Pemeriksaan BPK RI Atas Sistem Pengendalian Internal Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Barat. *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1213. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101943>
- Sawitri, P. P., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1093. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p11>
- Sukardika, I. W., Wahyu, & Andika. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2025. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p10>
- Taradipa, P. S. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Pt Bank Panin Tbk Cabang Kendari. *Jurnal Akuntansi (JAK)*, 2(1), 27-38.
- Thefani, M. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)*.
- Yanti, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi*, 1-53.
- Yusuf, F. M., Ali, Y., & Bouti, S. P. (2021). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Ombulo Tango Kecamatan Tolangohula. *JSAP : Journal Syariah and Accounting Public*, 4(2), 77. <https://doi.org/10.31314/jsap.4.2.77-88.2021>